

CASE STUDY

Nama : Olivia Rahma Dani

NPM : 2413031039

Kelas : B

PT IndoEnergi Tbk adalah perusahaan energi terbarukan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam laporan keuangan tahunannya, PT IndoEnergi mengubah metode depresiasi dari metode garis lurus menjadi metode saldo menurun ganda untuk aset tetapnya. Perubahan ini menghasilkan penurunan signifikan terhadap laba bersih tahun berjalan.

Manajemen beralasan bahwa perubahan ini dilakukan untuk mencerminkan pola konsumsi manfaat ekonomi yang lebih akurat seiring dengan percepatan penggunaan aset dalam proyek energi baru. Namun, analis pasar mencurigai bahwa perubahan ini dilakukan untuk mengurangi laba dan menurunkan pajak penghasilan, serta mengurangi ekspektasi dividen dari para investor.

Dalam konteks ini, Anda diminta untuk menilai keputusan akuntansi ini dari perspektif teori positif akuntansi, serta membandingkannya dengan praktik di negara lain (misalnya di AS atau IFRS secara umum).

Pertanyaan:

1. Jelaskan bagaimana teori positif akuntansi menjelaskan perilaku PT IndoEnergi dalam mengubah kebijakan depresiasi. Gunakan pendekatan utama dari teori ini.
2. Bandingkan pendekatan kebijakan akuntansi seperti yang dilakukan PT IndoEnergi dengan praktik serupa di negara lain, seperti AS (GAAP) atau di bawah IFRS. Apakah tindakan tersebut umum terjadi? Jelaskan.
3. Buatlah penilaian kritis: Apakah Anda setuju bahwa teori positif cukup kuat dalam menjelaskan motivasi manajemen seperti kasus di atas? Atau adakah keterbatasan dari teori tersebut jika diterapkan dalam konteks global? Jelaskan dan beri argumen.

Jawaban:

1. Perubahan cara depresiasi yang dilakukan oleh PT IndoEnergi Tbk dapat diuraikan menggunakan pendekatan Teori Positif Akuntansi, terutama hipotesis biaya politik. Hipotesis ini menyatakan bahwa perusahaan-perusahaan besar atau yang mendapat perhatian publik cenderung memilih kebijakan akuntansi yang dapat mengurangi laba untuk menghindari tekanan dari luar, seperti pajak yang tinggi, tuntutan untuk membagikan dividen besar, atau perhatian negatif dari pemerintah serta masyarakat. Di PT IndoEnergi, peralihan dari metode garis lurus ke metode saldo menurun ganda mengakibatkan laba bersih mengalami penurunan yang cukup besar. Meskipun manajemen berpendapat bahwa perubahan ini lebih mencerminkan pola konsumsi aset yang realistis, para analis pasar curiga bahwa ada niat untuk mengurangi beban pajak dan menekan ekspektasi dividen. Hal ini sejalan dengan pandangan teori positif, yang melihat bahwa pemilihan kebijakan akuntansi sering kali didorong oleh kepentingan ekonomi dan strategi manajemen, bukan hanya oleh prinsip-prinsip akuntansi yang ideal. Dengan demikian, keputusan yang diambil oleh PT IndoEnergi dapat dilihat sebagai respons strategis terhadap kondisi pasar dan tekanan dari luar, seperti yang dijelaskan dalam teori ini.
2. Perubahan cara depresiasi yang dilakukan oleh PT IndoEnergi sebenarnya adalah suatu praktik yang diizinkan baik menurut IFRS maupun US GAAP, asalkan perubahan tersebut didasari oleh alasan yang sah, seperti pergeseran dalam penggunaan aset atau penilaian manfaat ekonomi. Menurut IFRS dan GAAP, perubahan tersebut dikategorikan sebagai perubahan estimasi akuntansi dan dilaporkan secara prospektif, bukan secara retrospektif. Praktik ini cukup sering ditemui, terutama dalam sektor yang memiliki banyak aset, seperti energi atau produksi, di mana pemanfaatan aset dapat lebih intensif pada awal masa manfaatnya. Namun, supaya perubahan ini tidak dianggap manipulatif, perusahaan harus memberikan pengungkapan yang jelas mengenai alasan dan konsekuensinya. Di negara-negara seperti AS, meskipun pergantian metode diperbolehkan, ada pengawasan ketat untuk memastikan bahwa hal ini tidak dilakukan hanya untuk tujuan menghindari pajak atau manipulasi laba. Maka, tindakan PT IndoEnergi dapat dianggap sah secara teknis, tetapi tetap perlu diperhatikan alasan ekonominya.

3. Teori Positif Akuntansi cukup efektif untuk menguraikan motivasi manajemen PT IndoEnergi, terutama melalui hipotesis biaya politik, yang menunjukkan bahwa perusahaan mengurangi laba demi menghindari pajak yang tinggi dan tekanan dari investor. Pendekatan ini dianggap realistis karena lebih menekankan pada kepentingan ekonomi dari manajer. Namun, ada batasan pada teori ini, terutama di dalam konteks internasional. Teori ini kurang memberikan perhatian pada faktor etika, budaya, regulasi, dan tata kelola perusahaan yang berbeda di setiap negara. Di negara dengan pengawasan yang ketat, seperti Amerika Serikat atau yang mengikuti IFRS, perubahan tanpa alasan teknis yang meyakinkan dapat menimbulkan kecurigaan atau sanksi. Oleh karena itu, meskipun teori ini bermanfaat, perlu didukung dengan pendekatan lain agar analisisnya lebih komprehensif.